

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KEPRIBADIAN GURU PADA FILM SERDADU KUMBANG

Sendyta Meilani, Weni Tria Anugrah Putri

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo
sendytameilani29@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang. Film *Serdadu Kumbang* merupakan film yang tepat untuk dijadikan panutan menjadi guru yang baik dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam aspek pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran dalam film *Serdadu Kumbang*, (2) mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam kehidupan sehari-hari, (3) mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam aspek interaksi yang bersifat mengayomi peserta didik dan memiliki sikap yang baik dalam film *Serdadu Kumbang*, (4) mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam kehidupan sehari-hari, (5) mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam berpenampilan dewasa sebagai pendidik yang layak diteladani dalam film *Serdadu Kumbang*. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pendekatan penelitian *study kepustakaan (library research)* dengan tehnik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat kompetensi profesional guru dalam aspek pengelolaan kelas secara humanis yakni mampu menyampaikan materi dengan baik serta mampu mengelola kelas dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar. (2) Dalam kesehariannya guru juga bersikap baik di lingkungan masyarakat. (3) Kompetensi profesional guru dalam sehari-hari secara humanis mampu mengajar, mendidik dan mempunyai wawasan yang luas adalah dengan mengajar dan mendidik siswa dengan penuh kasih sayang dan memusatkan siswa pada proses pembelajaran. (4) Kompetensi kepribadian guru dalam memiliki sikap baik juga diterapkan dalam film *Serdadu Kumbang* secara humanis dengan bersikap demokratis, sabar dalam menjalani profesinya sebagai guru dan mengembangkan dirinya. (5) Terdapat cara berpakaian guru yang humanis adalah memberikan contoh sebagai panutan peserta didik dalam beretika dan berpakaian secara baik dan benar sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru; Kompetensi Kepribadian Guru; Serdadu Kumbang

Abstract

Education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group of people. The film Serdadu Kumbang is the right film to be used as a role model to become a good and professional teacher. This study aims

to (1) describe the professional competence of teachers in the aspect of classroom management and the use of learning media in the film *Serdadu Kumbang*, (2) describe the professional competence of teachers in everyday life, (3) describe the competence of the teacher's personality in the aspect of nurturing interactions. students and have a good attitude in the film *soldier beetle*, (4) describe the competence of the teacher's personality in everyday life, (5) describe the competence of the personality of the teacher in an adult appearance as an educator who deserves to be imitated in the film *soldier beetle*. The research data was obtained using a library research approach with content analysis techniques. The results of this study indicate that (1) there is a teacher's professional competence in the aspect of classroom management in a humane manner, namely being able to convey material well and being able to manage classes and use appropriate learning media so as to make students comfortable in learning. (2) In their daily life, teachers also behave well in the community. (3) The professional competence of teachers in daily life in a humanistic manner capable of teaching, educating and having broad insight is to teach and educate students with compassion and focus students on the learning process. (4) The competence of the teacher's personality in having a good attitude is also applied in the film *Serdadu Kumbang* humanistically by being democratic, patient in carrying out his profession as a teacher and developing himself. (5) There is a humanist way of dressing for teachers, which is to provide examples as role models for students in ethics and dress properly and correctly according to the rules that have been set.

Keywords: Teacher Professional Competence; Teacher Personality Competence; Beetle Soldie

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau maupun kelompok orang. Dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan segala kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Dalam implementasinya, pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya hubungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Hubungan tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang terstruktur akan menciptakan daya pikir yang berbeda dari semenjak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya tentunya diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Profesionalisme dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan profesi guru. Seorang guru yang profesional mampu menguasai semua kompetensi guru seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1), menyebutkan bahwa kompetensi guru

¹ Munir Yusuf, *Pengertian Ilmu Pendiidkan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8–9.

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Era globalisasi seperti saat ini guru sedang tajam disoroti oleh masyarakat. Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, stabil dan dewasa, sering kita dengar di berita-berita elektronik atau kita baca di surat kabar. Berita yang sedang *trending topic* adalah Sebuah video pemukulan guru terhadap siswanya di salah satu SMP Negeri di Surabaya beredar luas. Setelah diidentifikasi oleh Pemkot Surabaya, peristiwa dalam video berdurasi 3 detik itu terjadi di SMPN 49 Surabaya pada Selasa 25 Januari 2022 lalu saat PTM 100 persen sedang berlangsung.

Ali menceritakan, kasus ini bermula ketika sang anak tidak bisa menjawab pertanyaan dari sang guru. "Tanggal 25 Januari kemarin kejadiannya. Anak ini disuruh maju membacakan jawaban tapi tidak tepat, lalu anak ini jawab dengan nada agak tinggi, sudah tau jawaban salah kok disuruh membenarkan. Setelah itu terjadi pemukulan," papar Ali. Bahkan lebih parahnya kata Ali, guru sempat mengeluarkan ancaman yang lebih terhadap anaknya. "Ada omongan mengerikan, 'nganuo a tak jejek ndasmu, matek kon!'" Tindakan seperti ini dinilai sangat tidak pantas dilakukan oleh seorang guru yang harusnya digugu dan ditiru.²

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang- Undang guru serta dosen merupakan kompetensi yang berkaitan dengan individu seorang guru yang yang mantap, berakhlak mulia, arif serta berwibawa dan jadi teladan untuk peserta didik serta berakhlak mulia. Uraian kompetensi kepribadian diatas, yang dipaparkan oleh Undang- Undang guru serta dosen ialah indikator- indikator karakter seseorang. Karakter itu sendiri sesungguhnya abstrak, yang bisa dilihat ataupun dikenal hanyalah indikatornya.³

Dunia *entertainment* tanah air sudah banyak sekali mempublikasikan beraneka macam tema film. Salah satu diantaranya yakni film dengan genre pendidikan. Dapat dikatakan bahwa film merupakan media penyampaian informasi secara langsung kepada penontonnya. Atas adanya realita yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang penonton rasakan. Pada saat menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Tidak hanya adegan pada film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton.⁴

Mengingat tentang film pendidikan, ada sebagian film pendidikan yang tersebar. Salah satu film yang menginspirasi akan nilai pendidikan serta kepribadian guru merupakan film *Serdadu Kumbang*. Film ini berbeda dengan film pendidikan yang yang lain semacam *Laskar Pelangi*, *Si Pemimpi*, *Garuda Di Dadaku*, *King*,

² "Kekerasan Di Sekolah Terjadi Di Surabaya, Guru SMPN 49 Pukul Siswanya," February 10, 2022, <https://kumparan.com/beritaanakurabaya/kekerasan-di-sekolah-terjadi-di-surabaya-guru-smpn-49-pukul-siswanya-1xPGDqY5iwY/full>.

³ Muallimul Huda, "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)," *STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2017): 245.

⁴ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),' " *Universitas Al Azhar Indonesia Komplek Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.2, (Agustus 2020): 75.

serta Denias: Senandung di Atas Awan. 5 film yang telah disebutkan memiliki kesamaan ialah berjenis pendidikan dan Kemahiran Profesional Guru serta Tenaga Kependidikan, dan menceritakan tentang semangat serta perjuangan dalam mencapai cita-cita, akan tetapi penulis tertarik untuk meneliti film *Serdadu Kumbang* sebab film ini menceritakan tentang seseorang anak yang memiliki kekurangan fisik (bibir sumbing) dalam mencapai cita-citanya.

Film *Serdadu Kumbang* ini apabila dilihat dari kaca mata dunia pendidikan terdapat berbagai macam nilai karakter. Empati, kerja keras, dan rendah hati menjadi sorotan dalam film ini. Pada film ini juga terdapat beberapa kompetensi guru yang perlu di gali lebih dalam lagi. Kompetensi profesional dan kepribadian guru menjadi hal yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini. Dalam film ini menampilkan figur seorang guru yang sering menghukum peserta didik dengan kekerasan dan menghalalkan hukuman fisik. Hal itu jelas-jelas bertentangan dengan kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Film ini mengangkat kisah Amek seorang anak berkebutuhan khusus yang menderita bibir sumbing. Hidup dengan serba kekurangan baik dalam kondisi ekonomi maupun kasih sayang dari orangtua.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setiawati dengan judul penelitian **“KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF ISLAM (Studi Analisis Pada Tokoh Imbok dan Papin Dalam Film Serdadu Kumbang) (2017)”**⁵ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah kompetensi kepribadian yang dimiliki tokoh Imbok dan Papin H. Mesa dalam film *Serdadu Kumbang* adalah aplikasi nyata dari kompetensi kepribadian sebagai sosok guru yang sesuai dengan kriteria kepribadian pendidik dalam Islam. Kompetensi kepribadian tokoh Imbok dan Papin H. Mesa adalah mantap, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Peneliti menggunakan artikel ini sebagai landasan penelitian terdahulu dikarenakan peneliti mengutip teori mengenai kompetensi kepribadian guru.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode mengumpulkan data-data melalui beberapa factor. Factor-faktor tersebut berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan secara mendalam.⁶ Penelitian ini mengambil bahan informasi yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan kepribadian guru dalam film *Serdadu Kumbang*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Studi kepustakaan. Dengan cara mengumpulkan informasi dan data rinci melalui berbagai literatur, buku, memo, jurnal, referensi lain, dan temuan sebelumnya

⁵ Wahyu Setiawati, “KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2017.

⁶ Aan Prabowo and Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang,” *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN* Volume 2, Nomor 2 (2013): 5.

yang terkait untuk memperoleh jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka adalah penelusuran hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan atau mempunyai kedekatan objek penelitian dengan penelitian yang hendak dilakukan, sementara landasan teori dipahami sebagai penyusunan teori-teori yang relevan dengan penelitian melalui penelusuran sejumlah sumber kepustakaan yang berisi teori-teori yang sinkron dengan objek penelitian penelitian.⁷ Penelitian ini dikatakan penelitian kepustakaan karena menghipun data dari film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale serta berbagai literature yang berkaitan dengan kompetensi professional guru dan kompetensi pribadi guru.

Sumber data pada penelitian ini adalah film *Serdadu Kumbang*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku pustaka, dan data-data yang diperoleh dari media cetak, audio visual, atau internet yang bisa digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa literatur atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar, maupun media elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi atau pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap film *Serdadu Kumbang*. Terutama pada percakapan yang dilakukan oleh masing-masing pemeran yang ada di film *Serdadu Kumbang* serta tindakan dan perbuatan yang ada pada film *Serdadu Kumbang*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data *screen shoot* adegan dalam film *Serdadu Kumbang* yang berkaitan dengan kompetensi professional dan kompetensi kepribadian guru.

HASIL PENELITIAN

A. KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM ASPEK PENGELOLAAN KELAS DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM FILM SERDADU KUMBANG

1. Paparan Data Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Aspek Pengelolaan Kelas Dan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Film Serdadu Kumbang

a. Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Aspek Pengelolaan Kelas

Dalam film *Serdadu Kumbang* ini terdapat berbagai adegan mengenai kompetensi professional guru dalam aspek pengelolaan kelas, peneliti akan membahas secara rinci kompetensi profesional guru dalam aspek pengelolaan kelas tersebut. Adapun indikator yang akan dibahas adalah sebagai berikut : (1) Penguasaan materi, (2) Situasi saat berlangsungnya proses pembelajaran, (3) Terlambat masuk ke dalam kelas dan (4) Penaatan ruang kelas.

a) Penguasaan Materi

Sebagai tenaga pendidik, pasti menginginkan terlaksananya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penguasaan materi sangat perlu dikuasai oleh guru. Pada scene menit ke 00:07:57, dalam adegan ini Bu Imbok sedang menyampaikan materi

⁷ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Banjarmasin: Antari Press, 2011), 37.

Pancasila. Bu Imbok bertanya kepada para siswa tentang cita-cita. Pada scene ini nampak Bu Imbok menguasai materi dengan baik, sehingga pembelajaran dalam berlangsung secara kondusif dan tertib. Seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam adegan tersebut terlihat juga Bu Imbok mampu menyampaikan materi dengan suasana yang tenang dan kondusif.

Bu Guru Imbok : "Sekarang Ibu mau tanya, diantara kalian ada yang bercita- cita menjadi guru?"

Siswa : Sembari mengacungkan tangan. "Saya Bu..."

Bu Guru Imbok : "Pintar".



Gambar 3.1 Bu Imbok sedang menjelaskan materi pembelajaran

Pada scene menit ke 00:06:03 terdapat sebuah adegan para siswa sedang belajar matematika bersama Pak Openg. Pak Openg menyampaikan materi pembelajaran Matematika. Penyampaian materi yang dibawakan oleh Pak Openg mudah diterima para siswa. Dalam adegan tersebut Pak Openg menyampaikan materi perhitungan jumlah hari dalam satu tahun. Sebagai seorang guru, Pak Openg sepertinya sudah sangat menguasai materi yang disampaikan kepada para siswa.

Pak Openg : "Satu tahun itu 365 hari. Si Badu tidak belajar di sekolah, tidak belajar itu 27 hari. Nah, si Badu itu tidak sadar kalau tanggal merah dalam kalender satu tahun itu 90 hari. Berapa hari anak-anakku?"

Siswa : "90 hari." (menjawab secara serentak).

Pak Openg : "Bagus. Nah dengarkan pertanyaannya! Berapa harikah seharusnya si Badu itu masuk sekolah dalam satu tahun?"

Pak Openg : "Jubaidah, coba kamu."

Jubaidah maju kedepan untuk mengerjakan soal dari Pak Openg.



Gambar 3.2 Pak Openg menyuruh Jubaidah maju ke depan kelas

b) Situasi saat berlangsungnya proses pembelajaran

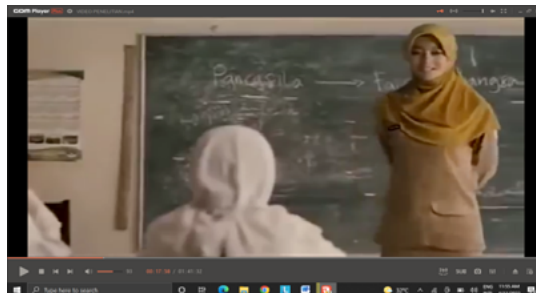
Pada scene menit ke 00:07:48 terdapat adegan Bu Imbok sedang mengajar di dalam kelas. Suasana kelas begitu kondusif dan pembelajaran berjalan dengan efektif. Semua siswa berantusias mengikuti pembelajaran Bu Imbok. Semuanya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh Bu Imbok. Seisi kelas tampak bersemangat. Saat pembelajaran sedang berlangsung tidak ada satupun siswa yang membuat gaduh. Semuanya tertib dan menaati aturan yang telah dibuat. Setiap meja dipinjami satu eksemplar buku ajar. Buku tersebut digunakan selama proses pembelajaran sedang berlangsung.



Gambar 3.3 siswa memperhatikan pelajaran

c) Terlambat masuk ke dalam kelas

Pada menit ke 00:17:51 Bu Guru Imbok sedang menyampaikan materi falsafah bangsa. Hanya sebagian siswa yang masuk kelas. Sebagian lagi masih menjalani hukuman dari Pak Alim karena terlambat datang ke sekolah. Tampak pada adegan tersebut meskipun Bu Imbok merasa kasihan dengan para siswa yang dihukum, Bu Imbok tetap dengan profesional mengajar di kelas.



Gambar 3.4 Bu Imbok menasehati siswa yang terlambat dapat ke kelas

Bu Guru Imbok : “Nah Imah, apa yang bisa kamu dapat dari keterangan Ibu tadi?”

Imah : “Semua warga negara sama kedudukannya dimata hukum, Pancasila sebagai falsafah bangsa tidak menyetujui adanya kekerasan dalam bentuk apapun.”

Bu Guru Imbok : “Semua setuju?”

Siswa : “Setuju...”

d) Penataan ruang kelas

Pada scene menit ke 00:24:16 terdapat sebuah adegan dimana para siswa duduk dengan rapi dan tertib. Para siswa duduk sesuai dengan

ketentuan yang diberikan oleh guru. Siswa perempuan duduk di depan dan siswa laki-laki duduk di belakang. Inventaris kelas yang lainnya juga tertata rapi di dalam kelas. Meja-meja yang tidak terpakai diletakkan dibelakang kelas. Sedikit berserakan, namun tidak mengganggu proses pembelajaran. Adapun di dalam kelas terdapat satu meja guru, papan tulis dan beberapa meja siswa. Terdapat pula foto presiden dan wakil presiden serta burung garuda di depan kelas. Tepatnya di atas papan tulis.



Gambar 3.5 Suasana di dalam kelas

2. Kompetensi Profesional Guru dalam Aspek Penggunaan Media Pembelajaran

Adapun data yang diperoleh dari penelitian terhadap film serdadu kumbang tentang kompetensi profesional guru dalam aspek penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian pada adegan menit 00:07:51, Bu Imbok tengah menyampaikan materi PPKN dengan tema Pancasila. Sila kelima mengenai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada adegan tersebut nampak Bu Imbok sedang menyampaikan materi Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Bu Imbok menggunakan gambar sebagai alternatif untuk menggantikan buku pembelajaran. Menggunakan Gambar juga dapat mempermudah Bu Imbok dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa.

Bu Guru Imbok : "Nah, kalau yang ini..." (sembari menunjukkan gambar).

Siswa : "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

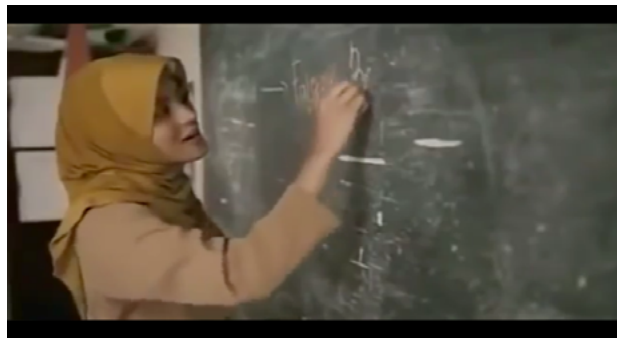
Bu Guru Imbok : "Yak Pintar..."



Gambar 3.6 Bu Imbok menerangkan materi menggunakan media gambar

Pada menit ke 00:17:52 saat Bu Guru Imbok sedang mengajar di kelas. Bu Imbok menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terbatasnya media pembelajaran di SDN 08 Mantar tak menyurutkan semangat Bu Imbok untuk tetap mengajar. Kali ini Bu Imbok tidak menggunakan gambar seperti pada adegan sebelumnya. Bermodalkan kapur dan papan tulis saja.

Bu Guru Imbok : "Falsafah Bangsa..."(sambil menulis di papan tulis).
Kemudian berjalan menuju Imah.



Gambar 3.7 Bu Imbok menjelaskan dengan media papan tulis

3. Pembahasan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Aspek Pengelolaan Kelas dan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Film Serdadu Kumbang

Adapun pembahasan mengenai kompetensi profesionalisme guru dalam aspek pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran dalam film serdadu kumbang jika dikaji menggunakan teori humanism adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Aspek Pengelolaan kelas

Guru merupakan pemegang peranan penting dalam kelas. Guru yang professional diharuskan mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan kondusif. Pengelolaan kelas yang humanis diperlukan dalam setiap pembelajaran di kelas. Dalam pendekatan humanism, peserta didik merupakan *a whole person*, yaitu sebagai suatu kesatuan, dengan kata lain pembelajaran di dalam kelas guru tidak hanya mengontrol jalannya pembelajaran. Akan tetapi guru juga harus mampu membantu mengembangkan siswa sebagai manusia.

Dalam film Serdadu Kumbang ini ditampilkan figure Bu Imbok yang ramah dan lembut. Sehingga dalam mengelola kelas Bu Imbok dapat menghadapi para siswa dengan sabar. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pendekatan humanism, yaitu memanusiakan manusia. Adapun kompetensi professional guru dalam film serdadu kumbang yang berkaitan dengan aspek pengelolaan kelas adalah sebagai berikut.

a) Penguasaan Materi

Bu Imbok mampu menguasai materi dengan baik saat proses berlangsungnya pembelajaran. Penyampaian materi disampaikan pula dengan menggunakan apersepsi yang menarik sehingga para siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas Bu Imbok.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran Bu Imbok tidak pernah menggunakan kekerasan fisik seperti Pak Alim. Bu Imbok menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta lebih mengutamakan pengembangan pemahaman siswa.

Penguasaan materi yang dimiliki Bu Imbok ditunjukkan pada scene menit ke 00:07:57 tentang penyampaian materi Pancasila mengenai sila-sila yang ada dalam Pancasila. Pada scene menit ke 00:06:03 tentang penguasaan materi yang dimiliki Pak Openg ketika menyampaikan materi matematika. Keduanya tampak menguasai masing-masing materi yang disampaikan kepada peserta didik. Perbedaannya terletak pada pembawaan materinya. Bu Imbok menyampaikan materi pembelajaran dengan pembawaan yang menarik, sedangkan Pak Openg menyampaikan materi dengan biasa saja. Hal tersebut menunjukkan adanya penguasaan materi yang dimiliki oleh Bu Imbok dan Pak Openg.

b) Situasi saat berlangsungnya proses pembelajaran

Sebagai guru, Bu Imbok mengajar di kelas dengan profesional. Bagaimana cara Bu Imbok mengelola kelas, mengontrol proses berlangsungnya pembelajaran, dan cara Bu Imbok menghadapi siswa yang terlambat masuk ke kelas. Pada scene menit ke 00:07:48 disajikan sebuah adegan Bu Imbok sedang mengajar di dalam kelas. Suasana di dalam kelas sangat kondusif dan tidak ada siswa yang ramai. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, Bu Imbok mengajar di kelas secara humanis. Tanpa adanya kekerasan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sesi kelas tersebut memperhatikan dan menyimak dengan saksama materi yang disampaikan oleh Bu Imbok.

c) Terlambat masuk ke kelas

Anak usia sekolah dasar memang masih berada pada fase labil karakternya berubah-ubah. Sudah menjadi tugas guru untuk memberikan nasihat demi kebaikan dan pengembangan diri mereka sebagai manusia. Bu Imbok tidak pernah menghukum siswa yang datang terlambat. Berbeda dengan Pak Alim yang menghukum siswa ketika ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Pada scene menit ke 00:17:51 disajikan sebuah adegan beberapa siswa terlambat datang ke kelas. Sebelum memasuki kelas mereka harus menerima hukuman dari Pak Alim. Hal tersebut menyimpang dari konsep humanism. Guru yang seharusnya menjadi fasilitator bagi siswa dalam mendapatkan ilmunya, justru menjadi monster yang menyeramkan bagi siswa.

d) Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas diatur senyaman mungkin untuk siswa belajar. Meja-meja ditata dengan rapi. Lingkungan kelas diberi hiasan agar menarik perhatian siswa untuk belajar. Agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran, guru harus mengemas suasana kelas semenyenangkan mungkin. Pada scene menit ke 00:24:16 disajikan sebuah adegan dimana para siswa belajar di kelas dengan kondisi

kelas yang baik. Siswa perempuan duduk di depan sedangkan siswa laki-laki duduk di belakang. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dan siswa pada saat proses berlangsungnya pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional guru dalam aspek penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan, seperti papan tulis, tuding, penghapus, gambar, sketsa, film dll. Media pembelajaran yang digunakan dalam film *Serdadu Kumbang* ini adalah gambar dan papan tulis. Pada scene menit ke 00:07:51 disajikan sebuah adegan Bu Imbok sedang mengajar menggunakan media gambar pada materi pancasila. Bu Imbok menerangkan dengan ramah, sabar dan tidak marah-marah. Penggunaan materi yang dipilih Bu Imbok juga sudah tepat. Keadaan pada waktu itu belum memungkinkan adanya teknologi yang canggih dalam menunjang pembelajaran.

Secara humanis, Bu Imbok sudah memilih media pembelajaran yang benar. Apabila siswa ramai, Bu Imbok tidak melemparkan sesuatu terhadap siswa agar diam. Bu Imbok menegur siswa dengan hati-hati dan perkataan yang lembut. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bu Imbok menerapkan konsep humanism. Bu Imbok lebih mengutamakan pengembangan diri siswa dan Mengusahakan partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.

B. WUJUD KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

1. Paparan Data Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Mempunyai kemampuan dalam mendidik

Pada scene menit ke 00:08:03 terdapat sebuah adegan Bu Imbok sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dapat dilihat dari adegan yang tertera tersebut Bu Imbok mampu dan berkompeten dalam mendidik siswa. Memang sudah seharusnya tugas guru untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

Bu Guru Imbok : "Kalau yang jadi Polisi?"

Umbek : "Saya Buk...Dor dor dor...Saya ingin membunuh kejahatan Buk."

Bu Guru Imbok : "Umbek, pakai kata membasmi atau memberantas kejahatan pasti lebih bagus."

Umbek : "Itu maksud saya Buk."



Gambar 4.1 Bu Imbok bertanya kepada siswa tentang cita-cita

Pada scene menit ke 00:50:38 terdapat sebuah adegan Bu Imbok sedang mengajari anak-anak belajar di rumah Bu Imbok. Bu Imbok mengajari mereka tentang bagaimana cara berbakti kepada orang tua. Bu Imbok mendidik mereka dengan sangat sabar dan penuh kasih sayang yang tulus.

Bu Guru Imbok : "Tidak ada kita kalau tidak ada?"

Anak-anak : "Ayah dan Ibu..."

Bu Guru Imbok : "Menghormati orang tua berarti kita sayang?"

Anak-anak : "Allah..."

Bu Guru Imbok : "Menghormati guru berarti kita sayang siapa?"

Anak-anak : "Orang tua..."

Bu Guru Imbok : "Balong... Pintar semua ini ya. Bagus "



Gambar 4.2 Bu Imbok mengajari warga sekitar membaca

b. Mempunyai keahlian dalam mengajar

Pada scene menit ke 00:08:26 disampaikan dalam adegan tersebut Bu Imbok sedang mengajar di dalam kelas. Bu Imbok bertanya kepada mereka tentang cita-cita mereka satu persatu. Apersepsi yang dilakukan oleh Bu Imbok sangat mempengaruhi semangat anak-anak. Anak-anak sangat antusias dalam belajar. Terutama belajar bersama Bu Imbok. Selain tidak pernah menggunakan kekerasan, Bu Imbok juga mengajar anak-anak dengan sabar.

Bu Guru Imbok : "Kalau kau Acan, apa cita-citamu?"

Acan : "Saya ingin jadi kyai Bu."

Bu Guru Imbok : "Oh kyai, alasannya apa?"

Acan : "Saya mau tangkap hantu. Soalnya banyak sekali orang yang ingin lihat hantu. "

Bu Guru Imbok : "Acan, menjadi kyai itu bukan buat gagah-gagahan, tapi bagaimana caranya kita mengabdikan diri kita kepada Allah dan sesama. Ya, mengerti Acan?"

Amek : "Mengerti Bu..."



Gambar 4.3 Bu Imbok menjelaskan kepada Acan

Pada scene menit ke 00:55:14 terdapat adegan anak-anak sedang bersiap akan belajar di rumah Bu Imbok seperti biasanya. Ada yang mempersiapkan kursi, meja dan perlengkapan belajar lainnya. Kegiatan belajar di rumah Bu Imbok diakan secara bergantian. Mulai dari anak-anak terlebih dahulu, kemudian ibu-ibu dan papin. Setelah semuanya berkumpul barulah pembelajaran akan dimulai. Bu Imbok menuliskan kata-kata yang akan dibaca oleh Papin dan Ibu-ibu desa setempat.

Sambil menunjuk papan tulis, Bu Imbok mendikte pelan-pelan.

Papin dan Ibu-ibu : "Kumbang dan kupu-kupu menghiasi kebun rumah kami menjadi indah." (membaca secara serentak).

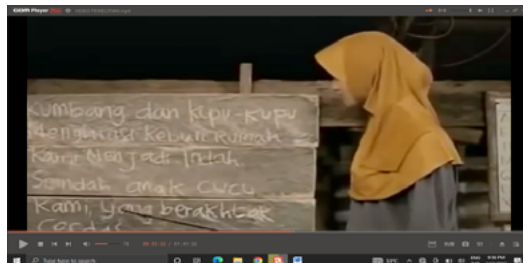
Bu Guru Imbok : "Iya, sekarang Papin Puan teruskan sendiri."

Papin Puan : "Seindah anak cucu kami yang berakhlak cerdas."

Bu Guru Imbok : "Yeayyy, balong Papin..."

Papin Puan : "Terimakasih Ibu Guru..."

Bu Guru Imbok : "Sama-sama Papin, ini sudah menjadi kewajiban saya ya Papin ya. Saya senang kalau semua pintar membaca."



Gambar 4.4 Bu Imbok mengajari Papin membaca

c. Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas

Pada scene menit ke 00:08:52 disajikan sebuah adegan Bu Imbok sedang menjelaskan mengenai cita-cita dan profesi. Bu Imbok menjelaskan kepada para siswa dengan sabar. Sebagai guru yang berkompetensi, Bu Imbok dengan segala pengetahuannya menjelaskan kepada para siswa. Penjelasan dari Bu Imbok pun dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Ada yang bercita-cita menjadi guru, polisi, penyiar berita bahkan kyai. Saat Bu Imbok bertanya kepada Amek apa cita-cita Amek, Amek hanya terdiam.

Bu Guru Imbok : "Pasti teman-teman di sini mau tahu kan apa cita-cita Amek mau jadi apa?"

Bu Guru Imbok : "Amek, cita-citamu mau jadi apa nak. Amek?"

Amek hanya terdiam seraya menggelengkan kepala.

Bu Guru Imbok : "Ya sudah yang lain lagi."



Gambar 4.5 Bu Imbok bertanya kepada Amek tentang cita-citanya

5. Pembahasan Kompetensi Professional Guru dalam Kehidupan Sehari-hari

Adapun pembahasan mengenai kompetensi profesionalisme guru dalam kehidupan sehari-hari dalam film serdadu kumbang adalah sebagai berikut.

a. Mempunyai Keahlian dalam Mendidik

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial. Artinya manusia membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup. Kodratnya sebagai manusia sosial, maka manusia tidak akan pernah terlepas dari namanya interaksi antar sesama. Manusia tidak mungkin bisa berlangsung hidup tanpa adanya interaksi. Dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran, interaksi dan komunikasi merupakan hal yang wajib dilakukan. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila interaksi dan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa intensif. Tentunya sebagai seorang guru harus mampu menguasai cara berinteraksi dengan siswa dengan baik. Guru memiliki peran ganda dan sangat strategis terhadap kebutuhan siswa. Peran yang dimaksud adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sekelas.

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, sangatlah banyak berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Guru adalah seorang panutan bagi peserta didik. guru harus mampu melipatgandakan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan sejak awal. Hal ini penting karena guru memiliki andil yang besar dalam keberhasilan perkembangan peserta didik.

Pada scene menit ke 00:08:03 disajikan sebuah adegan dimana Bu Imbok sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Pada adegan tersebut Bu Imbok melibatkan peserta didik untuk menyampaikan argument. Dalam scene tersebut Bu Imbok bertanya kepada para siswa mengenai cita-cita mereka. Dengan keahlian yang Bu Imbok miliki, Bu Imbok menjelaskan dan memberikan pengertian kepada Umbek untuk menggunakan kata-kata yang lebih tepat dalam penyampaian kalimatnya. Selain itu juga terdapat sebuah adegan pada scene menit ke 00:50:38 tentang Bu Imbok yang mengajar di Rumah. Meskipun proses pembelajaran dilangsungkan di rumah, Bu Imbok tetap bersemangat dalam mengajar. Sejatinya, setiap manusia memiliki jiwa alamiah untuk

menuntut ilmu. Proses menuntut ilmu pun tidak hanya terpaku di sekolah, dimana pun tempatnya bisa digunakan untuk menuntut ilmu.

b. Mempunyai Keahlian dalam Mengajar

Selain mendidik siswa, tugas utama guru adalah mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar menurut teori humanistic, peserta didik merupakan pemeran utama (*student center*). Memusatkan peserta didik pada pengalamannya sendiri dalam belajar. Guru hanyalah sebagai seorang fasilitator. Dalam scene menit ke 00:08:26 disajikan sebuah adegan Bu Imbok sedang mengajar. Sebelum memulai pembelajaran, Bu Imbok melakukan apersepsi guna membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Bu Imbok juga mengajar para siswa di rumah. Sebagai bentuk kasih sayang Bu Imbok terhadap anak-anak Desa Mantar. Selain mengajarkan tentang pendidikan formal, Bu Imbok juga mengajarkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya berbakti kepada orang tua.

c. Mempunyai Pengalaman dan Pengetahuan yang luas

Guru sebagai seorang fasilitator tentunya harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Selain memberikan kenyamanan dalam belajar, seorang guru juga menjadi sumber informasi bagi para siswa. Dalam scene menit ke 00:08:52 disajikan sebuah adegan Bu Imbok menjelaskan kepada para siswa tentang cita-cita. Bu Imbok memberikan penjelasan secara detail dan sabar serta selalu tersenyum kepada peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik merasa aman dan nyaman ketika belajar bersama Bu Imbok. Bu Imbok juga tidak pernah memaksakan kehendaknya dalam mengajar para siswa di sekolah maupun di rumah.

C. WUJUD KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM ASPEK INTERAKSI YANG BERSIFAT MENGAYOMI PESERTA DIDIK DAN MEMILIKI SIKAP YANG BAIK PADA FILM SERDADU KUMBANG

1. Paparan Data Wujud Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Aspek Interaksi yang Bersifat Mengayomi Peserta Didik dan Memiliki Sikap yang Baik Pada Film Serdadu Kumbang

a. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Aspek Interaksi yang Bersifat Mengayomi Peserta Didik pada Film Serdadu Kumbang

Adapun paparan data mengenai kompetensi kepribadian guru dalam aspek interaksi yang bersifat mengayomi peserta didik dalam film serdadu kumbang adalah sebagai berikut.

a) Guru sebagai guru

Pada scene menit ke 01:14:11 ditampilkan sebuah adegan Bu Imbok sedang mengajar di rumah. Ibu Imbok memberikan soal untuk menguji pemahaman siswa. Bu Imbok menyuruh mereka untuk menghitung soal latihan yang telah diberikan. Setiap siswa diwajibkan untuk mengerjakan. Soal yang diberikan oleh Bu Imbok adalah untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi. Amek diperintahkan Bu

Imbok untuk maju mengerjakan soal latihan. Sementara anak-anak yang lain memperhatikan dan mengecek jawaban Amek.

Bu Guru Imbok : "Ayo Amek, kamu kerjakan ini ya."

Bu Guru Imbok : "Ja'far, Umbe yang lain juga coba dikerjakan, dihitung sama atau tidak dengan jawaban Amek."

Bu Guru Imbok : "Jawaban Amek betul tidak?"

Anak-anak : serentak menjawab "Betul..."



Gambar 5.2 Anak-anak belajar bersama di rumah Bu Imbok

b) Guru sebagai orang tua

Pada scene menit ke 00:46:43 ditayangkan sebuah adegan Bu Imbok sedang menasehati Amek, Umbe dan Acan karena bolos sekolah. Ketiga bocah tersebut bolos sekolah karena masih sakit hati mengenai peristiwa dihukum oleh Pak Alim. Bu Imbok menasehati mereka bertiga layaknya ibu dan anak. Bu Imbok menasehati mereka dengan nada yang rendah dan menjelaskan kepada mereka bagaimana cara meminta maaf. Sekalipun mereka tidak sepenuhnya bersalah.



Gambar 5.3 Bu Imbok menasehati Amek, Acan dan Umbe untuk meminta maaf

c) Guru sebagai teman sekelas

Pada menit ke 01:14:06 terdapat adegan Bu Imbok sedang belajar bersama anak-anak. Terlihat Bu Imbok sangat senang belajar bersama mereka. Bu Imbok begitu menyayangi anak-anak. Bahkan sudah menganggap mereka seperti anak sendiri. Dari adegan tersebut terlihat Bu Imbok memperlakukan mereka dengan baik tanpa adanya kekerasan fisik sedikit pun. Anak-anak merasa aman dan nyaman belajar bersama Bu Imbok. Dengan begitu anak-anak bisa belajar lebih semangat dan tenang.



Gambar 5.4 Bu Imbok dan anak-anak belajar bersama

b. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Aspek Memiliki Sikap yang Baik pada Film Serdadu Kumbang

Adapun berikut penjelasan secara rinci sesuai analisis pada film Serdadu Kumbang :

a) Bersikap terbuka dan demokratis

Pada scene menit ke 00:20:34 terdapat sebuah adegan sedang ada upacara bendera di sekolah. Semua anggota sekolah berbaris rapi di halaman. Para siswa mengenakan seragam sekolah. Begitu pula dengan para guru. Pak Jabuk sebagai kepala sekolah menyampaikan beberapa amanat. Dalam amanat tersebut disampaikan bahwa anak-anak harus lulus ujian tahun ini. Bu Imbok juga menyampaikan harapannya untuk Minun agar bisa di terima di SMU dan mendapatkan beasiswa. Pada upacara tersebut tidak ada guru yang tidak mengikuti upacara. Semuanya taat pada peraturan dan tertib.

Pak Jabuk : "Tahun lalu, sekolah kita ini dianggap sebagai sekolah yang baik anak-anak. Karena dari 30 siswa peserta ujian nasional yang tidak lulus cuma 18 orang anak. Sekolah lain ada yang tidak lulus 100%. Bukan begitu Pak Alim?"

Pak Alim : "Siap, betul Pak."

Pak Jabuk : "Nah, tahun ini kita harus lulus seratus per... persen. Karena itu kita harus rajin belajar ya anak-anak. Harus rajin belajar. Contohnya aaa, si Minun tuh. 2 tahun ini dia selalu juara kelas. Tahun ini nilai ujian nasional kamu harus lebih baik dari yang kemarin ya Minun. Kalau perlu se-NTB ini!"

Minun : "InsyaAllah Pak."

Bu Imbok : "Malah kita berharap Pak, Minun dapat beasiswa untuk SMU nya nanti Pak."

Pak Alim : "Jadi yang kita tingkatkan kedisiplinan dan kerja keras dalam belajar Pak."

Pak Jabuk : "Haiss setuju setuju... Karna itu kita harus yakin bisa lulus 100%. Ya kan Pak Alim?"

Pak Alim : "Siap InsyaAllah Pak."

Pak Jabuk : "Bagus".



Gambar 5.5 Guru berbaris rapi di lapangan

Pada scene menit ke 00:41:04 ddisajikan sebuah adegan Pak Alim sedan melakukan hukuman fisik berupa squat jump kepada para siswa. Hukuman tersebut diberikan kepada Amek, Umbe, Acan serta siswa lainnya yang berbuat kesalahan. Mereka dihukum atas dasar mengintip rok Bu Rukiyah yang sedang mengawasi ujian. Bu Imbok merasa tidak terima dengan hukuman fisik yang diberikan kepada anak-anak. Sebagai bentuk protes dari adanya kekerasan di sekolah, maka Bu Imbok berniat akan mengundurkan diri.

Bu Guru Imbok : "Pak, saya minta hukumannya dihentikan Pak."

Pak Openg : "Iya Pak, kasihan anak-anak."

Bu Rukiyah : "Tapi Pak, mereka sudah semakin kurang ajar Pak. Coba Bapak bayangkan! Mau diratuh mana muka saya. Saya malu Pak! Apa mereka tidak punya ibu dirumah!"

Bu Guru Imbok : "Ibu Rukiyah, segala sesuatu itu ada sebab dan akibatnya Bu."

Pak Jabuk : "Ah begini begini, kedisiplinan dan hukuman itu harus sejalan Pak Openg. Sebab kalau tidak, berbahaya ini!"

Bu Guru Imbok : "MasyaAllah Pak! Tapi bukan begini caranya."

Pak Jabuk : "Saya sudah 20 tahun mengajar. Ibu tidak usah kebarat-baratan lah. Kalau masih mau mengajar disini."

Pak Alim masuk membawa Umbek yang pingsan karena hukuman fisik tersebut.

Bu Guru Imbok : "Apa saya bilang! Jangan ada kekerasan di sekolah ini Pak!"

Pak Alim : "Loh. Saya hanya menjalankan kedisiplinan, yang salah harus dihukum!"

Bu Guru Imbok : "Kalau masih ada kekerasan di sekolah ini, lebih baik saya mengundurkan diri Pak!"



Gambar 5.6 Bu Imbok protes karena adanya tindak kekerasan di sekolah

b) Sabar dalam menjalani profesi gurunya

Pada scene menit ke 01:14:30 terdapat sebuah adegan Bu Imbok sedang belajar bersama di rumah. Meskipun sudah tidak mengajar di sekolah, Bu Imbok tetap bersemangat mengajar anak-anak di rumah. Keadaan tersebut tidak merubah sedikitpun tekad Bu Imbok untuk mencerdaskan anak-anak. Bu Imbok begitu sabar dalam menjalani profesinya sebagai guru. Guru merupakan profesi yang sangat mulia. Selain berjasa juga dapat menjadi aset di akhirat. Tempat belajar dan fasilitas yang sedanya juga tidak menyurutkan semangat anak-anak untuk tetap giat belajar.



Gambar 5.7 Bu Imbok belajar bersama anak-anak di rumah

c) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya.

Pada scene menit ke 01:16:31 terdapat sebuah adegan rombongan sekolah Bu Imbok mengadakan *study banding* ke sekolah Pak Ketut. *Study banding* tersebut dilakukan agar para siswa lebih mengenal alam dan sesama. Sesampainya mereka di sekolah Bumi Batu, Bu Imbok dan rombongan disambut secara hangat oleh kepala sekolah dan sebagian siswa. Terlihat pada adegan tersebut adalah sebuah pengembangan diri bagi siswa dan guru untuk saling bertukar ilmu. Pak Ketut dan Bu Imbok menjelaskan kepada mereka cara budi daya kura-kura.

Pak Ketut : "Kura-kura dan penyu itu reptil atau mamalia?"

Anak-anak : "Reptil..."

Pak Ketut : "Pinter-pinter" (sembari mengacungkan kedua ibu jari).

Pak Ketut : "Ah sekarang penyu dan kura-kura hidup dimana saja?"

Siswa 1 : "Di darat dan di air om."

Pak Ketut : "Betul, tapi bisa lebih detail?"

Acan : "Kata paman saya om, kura-kura bisa hidup di laut, sungai, hutan, rawa, padang rumput bahkan padang pasir om."



Gambar 5.8 Kedatangan Bu Imbok di sekolah Bumi Batu

7. Pembahasan kompetensi kepribadian guru dalam aspek interaksi yang Bersifat Mengayomi Peserta Didik dan Memiliki Sikap yang Baik Pada Film Serdadu Kumbang

Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap siswa. Kepribadian guru akan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Seperti kebiasaan cara bertutur kata, bersikap dan berperilaku. Siswa akan menyerap sikap gurunya. Meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Oleh karena itu, diperlukan kepribadian guru yang matang dan sehat. guru bukan semata-mata hanya orang yang menyampaikan sebuah pelajaran. Guru juga seorang figur yang dapat digugu dan ditiru.

Adapun pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru dalam aspek interaksi yang bersifat mengayomi peserta didik dan memiliki sikap yang baik pada film serdadu kumbang adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Aspek Interaksi yang Bersifat Mengayomi Peserta Didik

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk social. Artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain disekitarnya. Kodrat manusia sebagai manusia social, maka manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya interaksi. Guru dengan segala kompetensinya tidak luput dari penguasaan terhadap interaksi. Interaksi secara humanis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai pengembangan diri siswa sebagai manusia. Adapun pembahasan lebih detail mengenai kompetensi kepribadian guru dalam aspek interaksi yang bersifat mengayomi peserta didik adalah sebagai berikut.

a) Guru sebagai guru

Sebagai seorang guru tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah. Harus dituntut untuk serba bisa. Bisa mendidik, bisa mengajar, bisa ngemong siswa dan lain sebagainya. Pada scene menit ke 00:25:23 ditampilkan sebuah adegan Bu Imbok bersama Pak Openg sedang menasehati Amek, ketika Amek diduga melakukan kesalahan dengan menukar kursi Pak Alim dengan kursi yang sudah rusak. Padahal bukan Amek

yang melakukannya. Bu Imbok dengan sabar menasehati Amek, dan mengingatkan Amek agar mengurangi sifat kenakalannya.

Amek mengaku menukar kursi tersebut lantaran ingin membantu teman-temannya agar bisa mengikuti ujian. Jika tidak ada yang mengaku maka Pak Alim tidak akan mengizinkan satu kelas Amek untuk mengikuti ujian. Sebagai guru yang professional, Bu Imbok kemudian menanyakan hal tersebut kepada temannya sekelas. Apakah benar yang dikatakan Amek, sebelum Bu Imbok men-judge Amek yang bukan-bukan.

Hal itu serupa dengan scene menit ke 01:14:11 yang menampilkan sebuah adegan Bu Imbok sedang mengajar anak-anak di rumah. Bu Imbok memberikan materi tambahan kepada siswa guna menambah pemahaman siswa. Bu Imbok memang pribadi yang sabar dan penyayang. Jadi, Bu Imbok dimanapun berada akan selalu bersifat ramah tamah dan rendah hati serta sabar kepada siapapun. Apabila salah satu siswa berhasil memberikan jawaban yang benar, maka Bu Imbok akan mengapresiasi siswa tersebut dengan memberikan pujian.

b) Guru sebagai Orang Tua

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Dengan makna lain, guru adalah orang tua ketika di sekolah. Segala bentuk aktifitas siswa di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru dituntut untuk mampu menerapkan konsep humanism di sekolah, di keseharian, maupun di lingkungan masyarakat. Jika di sekolah, berarti guru harus mampu menjadi fasilitator yang baik bagi para siswa, mendukung dan mengembangkan pemahaman siswa di sekolah. Pada scene menit ke 00:46:43 disajikan sebuah adegan tentang Amek yang bolos sekolah karena merasa sakit hati oleh perlakuan Pak Alim yang menghukum dirinya dan teman-temannya. Bu Imbok menasehati mereka dengan lembut dan tidak menyakiti hati mereka. Bu Imbok mengajarkan mereka untuk belajar meminta maaf terhadap sesama. Sekalipun itu bukan sepenuhnya salah Amek dan teman-temannya.

c) Guru sebagai Teman Sekelas

Guru sebagai teman sekelas artinya mau menemani peserta didiknya dalam kondisi apapun. Apabila ada peserta didiknya yang kesusahan dalam mencari jawaban, maka guru akan membantu menyelesaikannya. Selain itu juga guru akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pada scene menit ke 01:14:06 disajikan sebuah adegan tentang Bu Imbok yang mengajar dengan senang dan gembira. Layaknya teman sebaya, Bu Imbok dan anak-anak bercanda dengan bebas. Dalam adegan tersebut nampak anak-anak nyaman dalam belajar tanpa adanya paksaan dan ancaman.

b. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Aspek Memiliki Sifat yang Baik pada Film Serdadu Kumbang

Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Kepribadian merupakan salah satu factor terpenting yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik maupun calon tenaga

pendidik dipenjuru manapun. Dengan kepribadian yang baik maka guru mempunyai kekuatan untuk menghantarkan siswanya menjadi manusia yang berkembang keilmuannya dan menjadi manusia yang cerdas. Adapun pembahasan lebih rinci mengenai kompetensi kepribadian guru dalam aspek memiliki sifat yang baik pada film serdadu kumbang adalah sebagai berikut.

a) Bersikap terbuka dan Demokratis

Seorang guru diharuskan memiliki sifat terbuka dan jujur terhadap siswanya. Serta sifat demokratis yang dimiliki oleh guru harus disalurkan kepada peserta didik, agar terbentuknya siswa yang berkarakter cinta tanah air. Pada scene menit ke 00:20:34 disajikan sebuah adegan para guru sedang mengikuti upacara di sekolah. Salah satu bentuk dari sikap demokratis adalah mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Kepala sekolah menyampaikan amanat berkaitan dengan pelaksanaan ujian nasional. Upacara berlangsung dengan hikmat dan tertib. Para guru juga harus bersikap terbuka untuk siapapun supaya tidak menimbulkan adanya konflik antara guru dan siswa di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

b) Sabar dalam menjalani profesinya

Keberhasilan dalam mengajar dan mendidik bagi seorang guru kuncinya adalah memiliki sifat sabar. Kesabaran itulah yang akan membuat seorang pendidik mampu bertahan menghadapi berbagai dinamika yang sulit dari siswa dalam menjalani proses dari awal sampai akhir. Tidak ada siswa yang nyaman jika diajar oleh guru yang temperamen atau gampang emosi. Bahkan bagi sebagian siswa hal itu membuat mereka lebih agresif atau sebaliknya semakin tertekan dan stres dalam belajar. Sabar merupakan salah satu perwujudan dari konsep humanism yakni memanusiakan manusia. Dalam implementasinya, sabar bagi seorang guru memanglah bukan hal yang mudah, namun sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk tetap bersikap dan bersifat sabar. Pada scene menit ke 01:14:30 disajikan sebuah adegan tentang Bu Imbok sedang belajar bersama anak-anak di rumah. Bu Imbok mengajari mereka dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Sebagai seorang guru, Bu Imbok pun sangat sabar menghadapi para siswa yang jahil, nakal dan susah diatur. Sudah menjadi kodratnya usia anak-anak sekolah dasar masih memiliki watak yang labil.

c) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya

Sifat profesional dalam karakter seseorang guru akan nampak dari sikap komitmennya terhadap pekerjaan serta institusi pendidikan tempat ia mengajar, yang ditandai dengan 3 indikator besar, yakni sangat mempercayai institusinya, sangat ingin memajukan institusi pendidikan tempat dia bekerja, serta ia akan sangat berkeinginan buat terus mendedikasikan keahliannya di institusi tempat dia bekerja. Kemudian, sifat profesional dalam kepribadian seseorang guru pula bisa dilihat dari rasa percaya diri, yang ditandai antara lain, mempunyai motivasi yang

kuat untuk berprestasi, mempunyai emosi yang stabil, tidak meledak-ledak, dapat bekerjasama dengan orang lain, serta senantiasa dapat memberijalan keluar untuk setiap permasalahan yang dialami dalam kelompoknya. Kemudian seorang guru dengan kepribadian yang baik dan mempunyai rasa percaya diri harus memperlihatkan cara berfikir yang senantiasa positif, senantiasa berkeinginan keras untuk memajukan insitusi, siap menghadapi resiko, dan selalu sehat, riang serta energetik.

Pada scene menit ke 01:16:31 disajikan sebuah adegan Bu Imbok dan rombongan akan melakukan *study banding* ke sekolah lain guna mengembangkan pemahaman peserta didiknya. Dalam teori belajar humanism adalah menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama. Oleh karena itu, Bu Imbok dan anak-anak SDN 08 Mantar adakan melaksanakan *study banding* di sekolah Bumi Batu. Selain bertukar pengalaman dan ilmu baru yang bermanfaat para siswa akan mendapatkan ilmu yang mereka peroleh dengan sendirinya secara alamiah.

D. WUJUD KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DALAM FILM SERDADU KUMBANG

1. Paparan Data Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Film Serdadu Kumbang

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan membahas secara rinci mengenai beberapa indicator kepribadian guru. Adapun berikut indicator kepribadian guru adalah:

- a. Rendah hati
- b. Pemaaf
- c. Jujur
- d. Ceria
- e. Disiplin
- f. Empati
- g. Humoris
- h. Penyayang

Berikut paparan data secara lengkap :

a) Rendah hati

Pada scene menit ke 00:45:29 terdapat sebuah adegan Bu Imbok sedang bertanya kepada salah satu warga. Bu Imbok bertanya dimana alamat rumah Pak Lajok. Sebelumnya Bu Imbok menaiki sepeda motor kemudian turun untuk bertanya. Dengan rendah hati Bu Imbok mengucapkan salam dan bertanya dengan lemah lembut. Tak lupa setelah diberitahu oleh warga setempat, Bu Imbok mengucapkan terimakasih.

Bu Guru Imbok : "Assalamu'alaikum"

Warga : "Waalaikumsalam..."

Bu Guru Imbok : "Permisi mau tanya rumah Pak Lajok dimana ya?"

Warga : "Rumah Pak Lajok lurus sana, terus lagi belok kiri."

Bu Guru Imbok : "Oh lurus kesana terus belok ke kiri..."

Warga : "Iya belok kiri."

Bu Guru Imbok : "Terimakasih ya, Assalamu'alaikum."
Warga : Menganggukkan kepala.



Gambar 6.1 Bu Imbok bertanya kepada warga

Pada scene menit ke 01:16:50 ada sebuah adegan Bu Imbok tiba di sekolah Bumi Batu. Bu Imbok disambut dengan kepala sekolah setempat dengan ramah dan hangat. Kepala Sekolah Bumi Batu memberikan simbolis kepada Bu Imbok sebagai tanda sambutan. Bu Imbok menundukkan kepala sebagai bentuk kerendahan hati. Anak-anak mengikuti Bu Imbok berjabat tangan dan menundukkan kepala.



Gambar 6.2 Bu Imbok disambut dengan hangat oleh Kepala Sekolah

b) Pemaaf

Pada scene menit ke 00:46:33 disajikan sebuah adegan Bu Imbok sedang berbicara kepada Amek, Acan dan Umbe. Ketiga bocah tersebut bolos sekolah. Amek, Acan dan Umbe kemudian menemui Pak Ketut di pantai. Pak Ketut mengajak mereka berburu satwa laut dan mengambil dokumentasi hasil tangkapan mereka. Nampaknya Amek dan sahabatnya sangat senang sekali. Bu Imbok datang menghampiri dan memberikan nasehat kepada mereka untuk segera meminta maaf. Sebagai seorang guru Bu Imbok sadar bahwa harus mengajarkan siswa-siswanya untuk saling memaafkan.

Bu Guru Imbok : "Belajar minta maaf dan memaafkan orang lain itu penting. Jangan dikira jadi petani, TKI, nelayan kalian tidak harus sekolah."



Gambar 6.3 Bu Imbok menasehati anak-anak

c) Jujur

Pada scene menit ke 00:44:17 adegan tersebut menayangkan Bu Imbok bersama Amek dan sahabatnya. Hari itu Bu Imbok sudah resmi mengundurkan diri dari sekolah. Acan yang mengetahui bahwa Bu Imbok sedang berbohong kepada teman-temannya spontan mengeur Bu Imbok. Bu Imbok tersipu malu karena telah berbohong kepada mereka. Akhirnya Bu Imbok mengaku bahwa Bu Imbok telah mengundurkan diri dari sekolah.

Acan : "Ibu sendiri tidak mengajar hari ini."

Bu Guru Imbok : "Dari mana kamu tahu Ibu tidak mengajar hari ini?"

Acan : "Inikan masih jam belajar Bu. Kata Papin Mahesa kalau berbohong itu dosa. Ah Ibu bohong..."

Amek, Acan dan Umbe: "Yeeeeee..."

Bu Imbok tertawa kecil dan menundukkan kepala.



Gambar 6.4 Bu Imbok ketahuan berbohong kepada Acan

d) Ceria

Pada scene menit ke 01:14:45 terdapat sebuah adegan Bu Imbok dan anak-anak sedang belajar bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Bu Imbok. Hari itu Bu Imbok menyampaikan materi bilangan. Anak-anak menyimak materi secara saksama. Bu Imbok juga memberikan latihan soal sebagai pengayaan. Benda dioerintahkan oleh Bu Imbok untuk mengerjakan di depan. Menuliskan bilangan romawi dari tahun kemerdekaan Indonesia. Usai Benda mengerjakan soal dan jawaban Benda benar, Bu Imbok beserta anak-anak yang lain memberikan tepuk tangan yang meriah untuk Benda.

Bu Guru Imbok : "Nah kau Benda, tahun berapa Indonesia merdeka?"

Benda : "1945"

Bu Guru Imbok : "Betul. Sekarang kau tuliskan bilangan romawinya di sini ya!" (menunjuk papan tulis).

Benda : Menuliskan bilangan romawi di papan tulis.

Bu Guru Imbok : "Eh Beda tambah pintar..."
Anak-anak dan Bu Imbok bertepuk tangan dengan gembira.



Gambar 6.5 Bu Imbok mengajar dengan riang gembira

e) Disiplin

Pada scene menit ke 00:20:35 terdapat sebuah adegan para guru sedang melaksanakan upacara bendera. Semua guru mengenakan seragam sesuai ketentuan. Hal tersebut mencerminkan kedisiplinan seorang guru terhadap peraturan. Peraturan yang telah dibuat wajib untuk ditaati. Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Bu Imbok dan guru-guru yang lainnya memberikan contoh disiplin dalam berpakaian yang baik sesuai peraturan yang berlaku.



Gambar 6.6 Para Guru mencontohkan kedisiplinan dalam berpakaian

f) Empati

Pada scene menit ke 00:04:10 terdapat sebuah adegan di pagi hari di rumah Bu Imbok. Pagi itu Ibu Kenca dan Kenca datang untuk meminta izin kepada Bu Imbok. Kenca dan ibunya akan ada panen jagung selama dua pekan. Bu Imbok tidak tega kepada Kenca yang tidak bisa mengikuti pembelajaran selama dua pekan. Sebenarnya Bu Imbok tidak mengizinkan Kenca untuk ikut panen jagung. Ibunya Kenca kemudian membawa Kenca untuk segera pergi memanen jagung.

Ibu Kenca : "Bu Imbok mau minta izin..."

Bu Guru Imbok : "Mau dibawa kemana Kenca Bu?"

Ibu Kenca : "Mau Panen jagung."

Bu Guru Imbok : "Oh sehari?"

Ibu Kenca : "Panen apa itu sehari, dua minggu."

Bu Guru Imbok : "MasyaAllah dua minggu..."

Ibu Kenca : "Kecuali Ibu mau bantuin saya panen."



Gambar 6.7 Ibu Kenca meminta izin ke Bu Imbok

Pada scene menit ke 01:29:21 terdapat sebuah adegan Amek jatuh sakit. Usai kepergian Minun, Amek merasa sangat terpukul. Amek jatuh sakit selama beberapa hari. Semakin hari kondisi Amek semakin memprihatinkan. Melihat kondisi tersebut Bu Imbok merasa iba dan sedih. Bu Imbok datang ke rumah Amek untuk membesuk. Bu Imbok pun merasa haru dengan kondisi Amek. Bu Imbok berusaha membujuk Amek agar makan. Mengingat sebentar lagi Amek akan mengikuti perlombaan balap kuda. Bu Guru Imbok : "Amek makan ya, biar nanti bisa minum obat Mek." Amek hanya menggelegkan kepala saja.



Gambar 6.8 Bu Imbok sedang menjenguk Amek yang sakit

g) Humoris

Pada scene menit ke 00:50:17 terdapat sebuah adegan humoris antara Bu Imbok dengan Papin dan masyarakat setempat. Saat Papin dan Ibu-ibu selesai membaca, Bu Imbok bergurau kepada Papin dan Ibu-ibu. Menyinggung mengenai pendidikan yang wajib didukung oleh para orang tua. Memang sudah seharusnya pendidikan di Indonesia mendapatkan dukungan secara penuh. Baik dari pihak manapun. Bu Guru Imbok: "Makanya, Papin, Ibu, Bapak kalau ada anak cucu yang mau sekolah harus didukung jangan tidak diperdulikan. Apalagi ada yang minta izin dua minggu untuk panen jagung. Hahahahaha." Papin dan Ibu-ibu tertawa lepas bersama Bu Imbok.



Gambar 6.9 Suasana belajar Bu Imbok bersama para Papin

h) Penyayang

Pada scene menit ke 01:35:53 terdapat sebuah adegan di rumah sakit. Bu Imbok merupakan sosok penyayang terhap anak-anak. Bu Imbok sedang mengurus semua berkas mengenai operasi bibir sumbing Amek. Operasi tersebut merupakan salah satu cita-cita Amek. Begitu besar rasa sayang Bu Imbok ke Amek, sehingga Bu Imbok ingin membantu Amek mewujudkan cita-citanya tersebut. Bu Imbok mengurus semua berkas bersama Pak Ketut tanpa diketahui oleh Amek dan keluarganya. Keluarga Amek sangat berterimakasih kepada Bu Imbok dan Pak Ketut.

Bu Guru Imbok : "Mana Amek? Sini Mek, Ibu perkenalkan sama Bu Dokter ya."

Bu Guru Imbok : "Ibu Dokter, ini Zakariya ayahnya Muhammad. Ini ibu Siti inaknya Muhammad. Nah ini Muhammad. Salim nak sama Bu Dokter."

Bu Dokter : "Hallo Muhammad."

Pak Ketut : "Ini yang waktu itu kita bicarakan."



Gambar 6.10 Amek dan keluarga tiba di rumah sakit

Pada scene menit ke 01:36:59 terdapat sebuah adegan Amek sedang duduk di samping pohon cita-cita. Amek menggenggam seekor kumbang kecil. Bu guru Imbok datang menghampiri Amek. Tiga bulan setelah operasi bibir sumbing tersebut Amek merasa sangat senang dan berjanji akan belajar lebih giat lagi. Bu Imbok datang dan memeluk Amek. Bu Imbok sudah menganggap Amek seperti anak kandung sendiri. Bu Imbok mencium kening Amek sebagai bentuk rasa sayangnya kepada Amek.



Gambar 6.11 Bu Imbok sangat menyayangi Amek

2. Pembahasan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Film Serdadu Kumbang

Adapun pembahasan secara rinci kompetensi kepribadian guru dalam kehidupan sehari-hari dalam film serdadu kumbang adalah sebagai berikut.

a. Rendah Hati

Rendah hati merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kehidupan bermasyarakat maupun dimanapun diperlukan adanya guru yang rendah hati. Guru yang rendah hati artinya tidak menyombongkan diri dihadapan orang lain. Pada scene menit ke 00:45:29 disajikan sebuah adegan Bu Imbok sedang bertanya kepada salah satu warga setempat untuk menanyakan rumah Pak Lajok. Bu Imbok dengan ramah menyapa warga dan mengucapkan salam.

Hal itu merupakan perwujudan dari sifat rendah hati Bu Imbok. Hal tersebut senada dengan adegan pada scene menit ke 01:16:50 tentang kedatangan Bu Imbok di sekolah Bumi Batu. Kehadiran Bu Imbok disambut dengan hangat oleh kepala sekolah dan para siswa yang lain. Sebagai seorang tamu dan guru yang menjadi contoh, Bu Imbok mengajarkan kepada para peserta didiknya untuk bersikap sopan dan rendah hati serta tidak sombong.

b. Pemaaf

Guru memiliki dua kewajiban yang saling terkait yakni mendidik dan mengajar. Kurikulum 2013 juga menjelaskan dua tugas utama guru. Selain itu, Kurikulum 2013 mencakup ranah sikap dan agama yang termasuk dalam satu kesatuan. Salah satu ranah sikap yang paling penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah sikap pemaaf. Dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan latar belakang keluarga yang kurang baik, atau lingkungan sekitar yang tidak mendukung, sangat diperlukan bagi seorang guru untuk menjadi guru yang pemaaf. Contoh atau teladan guru adalah cara yang ampuh bagaimana membentuk sikap tersebut dalam diri peserta didik, sikap pemaaf salah satu yang harus ditunjukkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada scene disajikan sebuah adegan Bu Imbok yang sedang menemu Amek, Acan dan Umbe dipinggir pantai karena bolos sekolah. Bu Imbok membujuk mereka untuk meminta maaf kepada Ibu Rukiyah. Bu Imbok mengajarkan mereka untuk selalu bersifat jujur dan saling

memaafkan sesama manusia. Setiap manusia pasti selalu berbuat salah, namun sebagai manusia sudah selayaknya harus memiliki sifat pemaaf.

c. Jujur

Jujur adalah senantiasa berbuat sesuatu sesuai dengan kebenaran yang aslinya. Jika seorang pendidik bersikap jujur maka akan dicontoh oleh peserta didiknya. Apabila seorang pendidik ketahuan berbohong walaupun hanya sekali maka siswa akan sulit percaya padanya kembali dan akan hilang pengaruh nasihatnya. Pada scene menit ke 00:44:17 disajikan sebuah adegan bahwa Bu Imbok ketahuan berbohong dan tidak jujur terhadap Amek, Umbe dan Acan karena tidak mengajar di sekolah.

d. Ceria

Guru dalam proses pembelajaran merupakan factor penentu keberhasilan. Dalam menyampaikan materi diharapkan seorang guru harus dengan senang dan gembira. Dengan menyampaikan materi secara gembira dan ceria, maka akan menambah semangat siswa dalam belajar. Pada dasarnya siswa merupakan *student center* dalam proses pembelajaran. Pada scene menit ke 01:14:45 disajikan sebuah adegan tentang Bu Imbok yang sedang mengajar anak-anak. Pada adegan tersebut Bu Imbok menyampaikan materi bilangan romawi. Apabila salah satu siswanya berhasil mengerjakan tugas yang Bu Imbok berikan, maka Bu Imbok akan memberikan pujian maupun ucapan positif yang bersifat membangun perkembangan pemahaman siswa.

e. Disiplin

Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk selalu disiplin. Baik disiplin dalam mengajar maupun disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian. Guru yang baik, mampu memberikan contoh kepada para siswanya. Sejatinya guru adalah pribadi yang dapat digugu dan ditiru. Pada scene menit ke 00:20:35 disajikan sebuah adegan para guru sedang berbaris rapi dilapangan untuk mengikuti upacara bendera. Semua guru disiplin dalam mengenakan seragam sesuai aturan yang berlaku. Hal tersebut merupakan bukti mencontohkan kepada peserta didik agar selalu disiplin dalam waktu dan berpakaian.

f. Empati

Sebagai seorang manusia sudah pasti memiliki hati nurani. Begitu pula dengan seorang guru. Empati merupakan rasa peduli atau pun rasa iba terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Rasa empati dapat membantu seseorang dalam menjalin hubungan sosial. Selain itu, sifat empati membantu kita untuk berdiri di posisi orang lain. Setiap orang memiliki empati, tetapi bentuk empati tersebut berbeda-beda pada setiap orang. Beberapa orang mudah bersimpati, sementara yang lain sukar untuk dapat berempati. Pada scene menit ke 00:04:10 disajikan sebuah adegan tentang Bu Imbok yang hendak berangkat mengajar ke sekolah. Tiba-tiba Ibu Kenca datang untuk meminta izin kepada Bu Imbok. Ibu Kenca dan

Kenca akan melaksanakan panen jagung selama dua pekan berturut-turut. Hal tersebut membuat Bu Imbok merasa iba karena Kenca tidak dapat mengikuti pelajaran seperti yang lainnya.

Selain itu, terdapat juga pada adegan scene menit ke 01:29:21 yang menampilkan sebuah adegan Bu Imbok dan Pak Openg sedang menjenguk Amek yang sedang sakit selpas kepergian kakaknya si Minun. Bu Imbok terlihat sangat sedih dan prihatin atas kondisi Amek saat itu. Bu Imbok membujuk Amek agar mau makan dan segera minum obat supaya kondisinya lekas membaik, namun Amek menolak dan tidak mau minum obat.

g. Humoris

Setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda. Ada yang sangat serius tanpa rasa humor, dan ada pula yang sangat humoris. Guru yang mengajar dengan penuh ceria dan canda akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, rileks dan tidak kaku. Hal ini memberikan nilai positif karena siswa bisa lebih *enjoy*, tidak merasa takut atau tertekan. Bahkan mereka menjadi lebih berani untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya. Sedangkan bagi guru, ia akan lebih mudah untuk merespon dengan penuh empati serta menghargai semua ide dan pendapat siswa-siswanya.

Pada scene menit ke 00:50:17 disajikan sebuah adegan Bu Imbok sedang mengajari Papin belajar membaca di rumah. Seperti biasanya Bu Imbok mengajar dengan santai dan penuh dengan canda tawa. Hingga suatu ketika Bu Imbok bergurau dengan Papin dan Ibu-ibu sekitar. Apabila ada anak yang ingin sekolah tinggi itu seharusnya di dukung bukannya malah diajak panen jagung dua pekan. Semua papin yang ada di sana tertawa dengan terbahak-bahak. Semua Nampak senang dan gembira belajar bersama Bu Imbok.

h. Penyayang

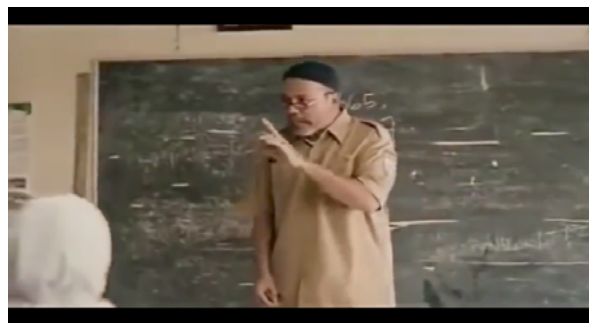
Setiap manusia pasti memiliki sifat menyayangi dalam dirinya. Sama halnya seperti guru. Guru sebagai orang tua siswa disekolah maupun di masyarakat biasanya memiliki sifat belas kasih terhadap sesama manusia maupun makhluk ciptaan Tuhan. Pada scene menit ke 01:35:53 dan scene 01:36:59 disajikan sebuah adegan tentang bagaimana Bu Imbok menyayangi anak-anak. Bu Imbok sangat menyayangi mereka layaknya anak sendiri. Hingga mau menguruskan operasi bibir sumbing untuk Amek di rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan begitu besar kasih sayang Bu Imbok untuk Amek. Bahkan keluarga Amek pun tidak mengetahui akan operasi bibir sumbing tersebut.

E. WUJUD KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM BERPENAMPILAN DEWASA SEBAGAI PENDIDIK YANG LAYAK DITELADANI DALAM FILM SERDADU KUMBANG

1. Paparan Data Kompetensi Kepribadian Guru dalam Berpenampilan Dewasa Sebagai Pendidik yang Layak Diteladani dalam Film Serdadu Kumbang

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas secara rinci mengenai kompetensi kepribadian guru dalam berpenampilan dewasa sebagai seorang pendidik yang layak diteladani pada film Serdadu Kumbang karya Ari Sihasale. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut.

Pada scene menit ke 00:05:36 terdapat sebuah adegan Pak Openg yang sedang mengajar di kelas. Pak Openg mengenakan seragam guru sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Sebagai simbolis orang islam, Pak Openg juga mengenakan peci. Pak Openg mengenakan seragam yang rapi dan tidak ketat. Hal tersebut merupakan usaha untuk meberikan contoh kepada para siswa. Begitu pula dengan Bu Guru Imbok. Pada scene menit ke 00:07:55 terdapat adegan Bu Imbok yang menjagar di kelas. Bu Imbok mengenakan hijab untuk menutupi auratnya. Selain sebagai penutup aurat, Bu Imbok juga ingin memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswinya.



Gambar 7.1 Pak Openg mencontohkan etika berseragam yang baik



Gambar 7.2 Bu Imbok mencontohkan cara berpakaian yang baik

Dalam adegan lain pada scene menit ke 00:20:20 terdapat sebuah adegan sedang diadakannya upacara di halaman sekolah. Semua guru mengenakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku. Begitu pula dengan para siswa.. Para guru memberikan contoh dengan berpakaian rapi dan tidak ketat. Siswa dan guru diwajibkan memakai sepatu ketika berada di sekolah. Guru mengenakan sepatu pantofel hitam dan seragam khusus hari senin. Mengenakan kaos kaki, ikat pinggang dan hijab bagi siswa perempuan. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki etika dalam berpakaian yang baik dan benar.

Dalam adegan lain pada scene menit ke 00:20:20 terdapat sebuah adegan sedang diadakannya upacara di halaman sekolah. Semua guru mengenakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku. Begitu pula dengan para siswa.. Para guru memberikan contoh dengan berpakaian rapi dan tidak ketat. Siswa dan guru diwajibkan memakai sepatu ketika berada di sekolah. Guru mengenakan sepatu pantofel hitam dan seragam khusus hari senin. Mengenakan kaos kaki, ikat pinggang dan hijab bagi siswa perempuan. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki etika dalam berpakaian yang baik dan benar.



Gambar 7.3 Siswa dan Guru memakai seragam saat di sekolah

2. Pembahasan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Berpenampilan Dewasa Sebagai Pendidik yang Layak Diteladani dalam Film Serdadu Kumbang

Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan. Guru, digugu dan ditiru. Segala bentuk tingkah laku, perbuatan, sikap dan perkataan rentan dicontoh oleh para siswa. Guru yang baik merupakan guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi dalam dirinya. Tidak hanya mampu dalam mengajar di kelas, tetapi guru juga dituntut harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Seorang guru harus mampu tampil menjadi tauladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, segala yang ada pada guru biasanya menjadi sorotan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang baik mampu memberikan contoh yang baik pula. Dalam menjalankan tugasnya di sekolah, guru dituntut untuk berpenampilan menarik dan rapi. Guru perempuan diharuskan menutup aurat sebagaimana mestinya begitu pula bagi guru laki-laki. Dewasa ini, sudah banyak dijumpai perempuan berhijab di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam terhadap para siswa terutama dalam hal berpakaian di sekolah.

Sebagai seorang guru yang profesional dalam berpenampilan tentu mengedepankan cara berpenampilan yang baik dan benar. Penampilan merupakan salah satu karakter inti guru. Guru yang memperhatikan penampilan, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didiknya. Busana, tata rias, cara bicara dan gestur termasuk dalam kategori penampilan yang baik. Penampilan yang dimaksudkan bukan berarti suatu penampilan yang dibuat-buat, bukan juga penampilan dengan busana yang mahal. Guru

diharapkan tampil bersahaja dengan tata busana yang serasi, cara bicara dan gestur yang menawan.

Pada film *Serdadu Kumbang* juga terdapat beberapa scene mengenai cara berpenampilan guru yang baik. Seperti pada scene menit ke 00:05:36, 00:07:55, dan adegan menit ke 00:20:20. Pada adegan tersebut menyajikan bagaimana cara guru berpenampilan dengan baik dan menarik. Pada scene tersebut menampilkan guru yang berpenampilan sesuai aturan di sekolah, serta tidak menyimpang dari norma agama. Para siswa putri juga mengenakan hijab sebagai penutup aurat. Begitu pula dengan siswa laki-laki mengenakan seragam sesuai dengan contoh dari bapak ibu guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada film *Serdadu Kumbang* terhadap kompetensi profesional dan kepribadian guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat kompetensi profesional guru dalam aspek pengelolaan kelas secara humanis yakni mampu menyampaikan materi dengan baik serta mampu mengelola kelas dengan kondusif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat tanpa adanya kekerasan dan ancaman sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar. Dalam kesehariannya guru juga bersikap baik di lingkungan masyarakat. Mampu memosisikan dirinya sebagai seorang guru, teman sebaya dan orang tua. Kompetensi profesional guru dalam sehari-hari secara humanis mampu mengajar, mendidik dan mempunyai wawasan yang luas adalah dengan mengajar dan mendidik siswa dengan penuh kasih sayang dan memusatkan siswa pada proses pembelajaran.

Kompetensi kepribadian guru dalam aspek interaksi yang bersifat mengayomi peserta didik secara humanis adalah dengan berinteraksi dan yakni mengayomi peserta didik dan hidup bermasyarakat dengan ramah, dan tidak pernah memperlakukan orang lain seenaknya sendiri. Kompetensi kepribadian guru dalam memiliki sikap baik juga diterapkan dalam film *Serdadu Kumbang* secara humanis dengan bersikap demokratis, sabar dalam menjalani profesinya sebagai guru dan mengembangkan dirinya. Dalam kesehariannya guru yang memiliki kepribadian yang baik secara humanis adalah mempunyai sifat rendah hati, pemaaf, jujur, ceria, disiplin, empati, humoris dan penyayang terhadap peserta didik. dalam film *Serdadu Kumbang* juga terdapat cara berpakaian guru yang humanis adalah memberikan contoh sebagai panutan peserta didik dalam beretika dan berpakaian secara baik dan benar sesuai aturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" Universitas Al Azhar Indonesia Komplek Masjid

- Agung Al Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2, (Agustus 2020).
- Crew Serdadu Kumbang, n.d. http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s014-11-603438_serdadu-kumbang/credit#.Yh6gzOhBxdg.
- Damanik, Rabukit. "HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU" Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 8, No. 2 (Oktober 2019).
- GUNAWAN, IBRAHIM, and ALMUKARRAMAH. KOMPETENSI KINERJA GURU MENURUT KURIKULUM KARAKTER (K-13). JAKARTA: CV. SEFA BUMI PERSADA, 2018.
- Heriansyah. "GURU ADALAH MANAJER SESUNGGUHNYA DI SEKOLAH." STAI Al Hidayah Bogor Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, (January 2018).
- Hidayat, Nur, and Nurul Rahmawati. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM SERDADU KUMBANG KARYA ARI SIHASALE DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MI" Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 7 Nomor 1 (June 2015).
- Hiswari, Uray Tintin. "KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MEMBIMBING BELAJAR PADA SISWA." JURNAL EDUKASI Vol.09, No.01 (2012).
- H.M.Hatta. Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Huda, Muallimul. "KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)." STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2017).
- Islam, Miftah Alifatil. "KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM FILM THE RON CLARK STORY DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Jamin, Hanifuddin. "UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU" At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1 (June 2018).
- Janawi. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: CV ALFABETA, 2019.
- Junaidi Nast, Tri Putra, and Nevi Yarni. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran Vol.2, No.2 (Desember 2019).
- Karomah, Putri. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM FILM 'THE TEACHER DIARY' DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM." Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020.
- Kartini, and Abdul Muis. "ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DI SDN 002 SEBATIK TENGAH" Vol.05, No.02 (2018).

- "Kekerasan Di Sekolah Terjadi Di Surabaya, Guru SMPN 49 Pukul Siswanya," February 10, 2022. <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/kekerasan-di-sekolah-terjadi-di-surabaya-guru-smpn-49-pukul-siswanya-1xPGDqY5iwY/full>.
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran" *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.2 (Desember 2018).
- M. Hosnan. *Etika Profesi Pendidik Pembinaan Dan Pematapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Mahatma, and Janantri Pasa. "Kepribadian Guru Dari Perspektif Siswa." *Universitas Panca Sakti Bekasi Vol. 7. No. 3* (Agustus 2021).
- Masnun. "Serdadu Kumbang" *Kisah Tiga Bocah Bukit Mantar*, 2011. <https://www.antaraneews.com/berita/263082/serdadu-kumbang-kisah-tiga-bocah-bukit-mantar>.
- Minsih, and Adinda Galih D. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 05, No. 1* (July 2018).
- Mujiburrahman. "Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurnal Mudarrisuna, Volume 5, Nomor 1* (June 2015).
- Nur Inah, Ety. "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Vol. 8 No. 2* (July 2015).
- Prabowo, Aan, and Heriyanto. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang." *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN Volume 2, Nomor 2* (2013).
- Purwanti. "Guru Dan Kompetensi Kepribadian" *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol.10, No.01* (2013).
- Rahmadi. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Banjarmasin: Antari Press, 2011.
- Rikarno, Riki. "JURNAL EKSPRESI SENI." *Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Volume 17, Nomor1,* (June 2015).
- Ritonga, Omri. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBETUKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AN NUR DESA HAMPARAN PERAK KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG." *FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN*, 2018.
- Rofiq, M. Aunur. *Pengelolaan Kelas*. Malang: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, 2009.

- Rusmana, Adistia Oktafiani. "Penerapan Pendidikan Karakter Di SD." Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul Jurnal Eduscience Volume 4 Nomor 2 (February 2019).
- Sagala, Syaiful. KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. Bandung: CV ALFABETA, 2013.
- Samsu. METODE PENELITIAN (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development). Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sanaky, Hujair AH. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Sepdikasari Dirgantoro, Kurnia Putri. "Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa" Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 2, (Mei 2018).
- Setiawati, Wahyu. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF ISLAM." Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. DASAR METODE PENELITIAN. Yogyakarta: Literasi Bintang Publishing, 2015.
- Soerjoatmodjo, Rain Chudori. Serdadu Kumbang. Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2014.
- Sugiyono. METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV ALFABETA, 2016.
- Sumantri, Budi Agus, and Ahmad Nurul. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Vol.03, No.2 (September 2019).
- Suraji, Imam. "URGENSI KOMPETENSI GURU" FORUM TARBIYAH Vol. 10, No. 2 (Desember 2012).
- Tabi'in, As'adut. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu" Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2 (Desember 2016).
- "Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005 & Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta. Asa Mandiri. 2006," n.d.
- Utami, Indah Hari, and Aswatun Hasanah. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1 YOGYAKARTA." Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.

Widiani, Lusiana Surya, Wawan Darmawan, and Tarunasena Ma'mur. "PENERAPAN MEDIA FILM SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH." *FACTUM: JURNAL SEJARAH DAN PENDIDIKAN SEJARAH* VOL. 7 NO. 1 (2018).

Widya Dwintari, Julita. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurusan PPKn Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 2* (November 2017).

Yusuf, Munir. *Pengertian Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.